

## **Peningkatan Hasil Belajar Tema 8 Menggunakan Model *Everyone is Teacher Here* di Kelas IV SD Negeri 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi**

Yessy Fitri<sup>1)</sup>, Mai Sri Lena<sup>2)</sup>

Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: [Yessyfitri52@gmail.com](mailto:Yessyfitri52@gmail.com)<sup>1)</sup>, [maisrilena@fip.unp.ac.id](mailto:maisrilena@fip.unp.ac.id)<sup>2)</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar tema 8 menggunakan model *Everyone is Teacher Here* di kelas IV SD Negeri 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi. Penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memakai pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Diadakan secara dua siklus, yaitu siklus satu terdiri dari dua pertemuan dan siklus dua satu pertemuan. Subjek dalam penelitian ini ialah guru kelas 4 sebagai observer, peneliti sebagai praktisi, dan peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi yang berjumlah 31 siswa. Hasil penelitian membuktikan kenaikan yaitu: a) hasil pengamatan RPP pada siklus I 85,22%, naik pada siklus II menjadi 93,18%. b) hasil aktivitas guru pada siklus I 85%, meningkat pada siklus II menjadi 92,5%. c) hasil aktivitas peserta didik pada siklus I 86,25%, meningkat pada siklus II menjadi 92,5%. d) penilaian hasil belajar peserta didik, pada siklus I rata-ratanya yaitu 79,06 dengan persentase 64,51%, lalu bertambah saat siklus dua menjadi 84,43 dengan persentase 87,10%. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik simpulan bahwa model *everyone is teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar tema 8.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Model *Everyone Is Teacher Here*

## ***The Improvement of Student's Learning Output Through "Everyone is Teacher Here" Model at Four Grade Students of SD Negeri 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi***

### **Abstract**

The purpose of the research was to describe the improvement of students' learning outputs of "Tema 8" by implementing "Everyone is Teacher Here" model at Four Grade Students of SD Negeri 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi. This research was a classroom action research which used qualitative and quantitative approaches. It was implemented in two cycles, they were cycle one and cycle two. Cycle I was administered during two meetings and cycle II was constructed in 1 meeting. The subject of the research was the teacher at the four grade as observer, researcher as practitioner, and the four grade students of elementary school 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi (31 students). The results of the research showed the improvement of students' learning output, they were : a) observation results of the lesson plan (RPP) in cycle I 85,22%, it increased in cycle II became 93,18%. b) The result of teacher's activities in cycle I : 85%, it increased into 92,5%. c) the result of students' activities in cycle I : 86,25%, it increased in cycle II : 92,5%. d) Students' learning assessment at cycle I is averaged 79,06% with 64,51% furthermore it was increased in cycle II became 87,10%. Based on these results, it can be concluded that "Everyone is Teacher Here" model can improve students' learning output of "Tema 8".

**Keywords:** Learning Outcomes, *Everyone is Teacher Here*.

Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menerapkan tema untuk mengaitkan atau menggabungkan beberapa mapel supaya dapat menciptakan pengalaman bermakna serta memberikan penafsiran yang cepat terhadap peserta didik (Majid,2014).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menerapkan tema dalam mencampur mapel sehingga dapat menghasilkan pengalaman bermakna bagi peserta didik, dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan mengartikan konsep-konsep melalui pengalaman langsung dan menyambungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahaminya (Hidayat, 2013).

Pembelajaran tematik sangat penting diamalkan di SD karena pada umumnya peserta didik pada tahapan usia ini masih melihat segala sesuatu sebagai sesuatu yang utuh, perkembangan fisik peserta didik tidak dapat dipisahkan dengan emosional, sosial, dan mental peserta didik.

Manfaat pembelajaran tematik diterapkan di Sekolah Dasar yang dikemukakan oleh Rusman (2015), yaitu: (1) Dengan memadukan KD dan indikator serta muatan mapel akan membuat penghematan karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, (2) Peserta didik dapat membuktikan ikatan yang bermakna sebab materi pelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat bukan tujuan akhir, (3) Pembelajaran tidak terpecah-pecah karena siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai

proses dan materi yang lebih terpadu juga, (4) kesempatan transfer belajar lebih tinggi karena meberikan penerapan-penerapan dunia nyata, (5) Pembelajaran akan semakin meningkat dan membaik apabila dilakukan pemaduan muatan pembelajaran.

Pembelajaran tematik sangat memerlukan perencanaan yang sangat matang oleh guru. Perencanaan tersebut haruslah sesuai dengan kebijakan kurikulum 2013 yang di pakai atau di gunakan saat ini, salah satunya adalah dalam hal merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sanjaya (2011) Proses perencanan membutuhkan pemikiran yang masak, baru bisa berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dari persiapan yang matang tersebut maka diharapkan pembelajaran tematik di sekolah dasar dapat membuat peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran serta dapat menemukan konsep pembelajaran sendiri. Selain itu, dengan pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik memiliki kemampuan untuk memperluas kemampuan berfikirnya dan juga dapat membuat sebuah pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Namun dari pengamatan yang peneliti kerjakan di SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi pada tanggal 11 dan 12 November 2019 di kelas IV. Pada saat itu guru sedang mengajar pada Tema 5 Subtema 2 dan Pembelajaran 1 pada tanggal 11 dan pembelajaran 2 pada tanggal 12. Peneliti menemukan beberapa masalah pembelajaran

baik dari perencanaan, guru maupun dari peserta didik yang tidak sesuai dengan kriteria pembelajaran efisien dan efektif pada pembelajaran tematik.

Atas rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang guru, (1) Guru sudah menggunakan rpp dalam pembelajaran hanya saja guru masih menyalin langkah-langkah pembelajaran yang terdapat di dalam buku guru, (2) Minimnya pengembangan model yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti menemukan beberapa masalah dari segi guru, yaitu (1) Proses pembelajaran masih bertumpu pada guru atau *teacher center*, (2) Dalam pembelajaran kurang bertumpu pada peserta didik sebab guru hanya melakukan tanya jawab dengan beberapa peserta didik saja, (3) Ketika guru mengajarkan pembelajaran tematik masih terlihat pemisahan antar mata pelajaran serta Guru terfokus pada tiap-tiap mata pelajaran pada saat proses pembelajaran, (4) Guru masih kurang mengembangkan bahan ajar pada pembelajaran tersebut, dan (5) masalah yang ada disekitar kurang dikaitkan guru dengan pembelajaran.

Sehingga yang peneliti temukan tersebut membawa pengaruh kepada peserta didik ialah (1) peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, (2) peserta didik kurang mendapatkan inti pokok dari pelajaran yang dipelajari, (3) peserta didik terbiasa menerima penyampaian materi yang dijabarkan oleh guru sehingga peserta didik kurang bisa memecahkan masalah sendiri, (4) Keberanian peserta didik berbicara untuk mengeluarkan usulan masih kurang, sehingga

pembelajaran berpusat pada guru, (5) hasil belajar peserta didik pada tematik masih rendah.

Melihat masalah di atas dan untuk mencari jalan keluar permasalahan tersebut perlu kiranya digunakan dan digunakan salah satu model pembelajaran yang lebih efektif dan banyak melibatkan peserta didik agar lebih aktif, kreatif, menyenangkan serta mampu berfikir kritis dalam menghadapi suatu masalah dan dapat saling membantu sesamanya dengan menerapkan model pembelajaran yang pas dengan K13 di SD. Untuk itu maka peneliti melakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran ialah model pembelajaran yaitu Model *Everyone Is Teacher Here*.

Model *Everyone Is Teacher here* menurut Aryaningrum (2015), yaitu suatu cara yang digunakan untuk menimbulkan atau membangkitkan partisipasi peserta didik di dalam kelas baik secara bersama maupun secara sendiri. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlaku sebagai tutor belajar untuk teman-teman sekelasnya. Model ini juga membuat peserta didik yang selama ini pendiam dalam pembelajaran mau terlibat dalam pembelajaran dan membuat mereka menjadi aktif selama proses pembelajaran.

Model *Everyone is Teacher Here* ialah model pembelajaran yang sangat bagus digunakan untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual karena model ini dapat mendukung pembelajaran sesama peserta didik di kelas, menempatkan seluruh tanggung jawab kepada

seluruh anggota kelas dan juga bisa menaikkan kemampuan peserta didik mengeluarkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Selain itu model *Everyone Is Teacher Here* dapat memancing peserta didik untuk berlatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan serta dapat mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat (Yusnita, 2018).

salah satu karakteristik model *everyone is teacher here* yaitu model pembelajaran yang mengharapkan untuk dapat partisipasi semua anggota kelas (Habibati, 2015). Jadi Model *ETH* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, yang mana peserta didik akan menjadi guru bagi temanya sendiri. Dengan cara membuat sebuah pertanyaan untuk temannya melalui sebuah kartu dan peserta didik mampu menjelaskan jawaban dari pertanyaan tersebut kepada temanya.

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan terarah maka harus disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran. urutan penerapan model *ETH* menurut Hisyam (2008), adalah : (1) peserta didik diberikan bahan bacaan untuk mereka baca, (2) setiap peserta didik diberikan secarik kertas, (3) siswa membuat pertanyaan pada kertas yang diberikan, (4) peserta didik menyimpulkan pertanyaan, (5) Kocoklah kertas pertanyaan tersebut, lalu bagikan kembali kepada semua peserta didik, (6) peserta didik membaca dalam hati sambil menelaah jawaban atas pertanyaan tersebut, (7) peserta didik

bergantian kedepan untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan, dan (8) peserta didik lain memberikan tanggapan.

Model *ETH* ini memiliki bebrapa keunggulan antara lain (1) mendidik peserta didik untuk lebih berani dalam mengajukan kuis dan menjabarkan answer dari kuis itu, (2) peserta didik juga dapat mengingat matteri yang diterima lebih lama, (3) dapat mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran, (4) guru juga dapat mengetahui mana peserta didik yang belajar dengan serius dan yang tidak, serta (5) mendidik peserta didik untuk bisa menyimpulkan sendiri hasil diskusi yang mereka lakukan.

Dari penjelasan tersebut, peneliti berkeinginan untuk kegiatan PTK dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Tema 8 Menggunakan Model *Everyone Is Teacher Here* di Kelas IV SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi**”.

#### TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan: 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran tema 8 menggunakan model *ETH* di kelas 4 SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi, 2) Pelaksanaan pembelajaran Tema 8 menggunakan model *ETH* di kelas 4 SDN 02 Aur Kuning, 3) Hasil belajar Tema 8 menggunakan model *ETH* di kelas 4 SDN 02 Aur Kuning.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini diadakan di SD Negeri 02 Aur Kuning Kota Bukittiinggi. Dalam penelitian ini subjeknya ialah guru dan peserta

didik kelas 4 SD Negeri 02 Aur Kuning sebanyak 31 peserta didik dimana terbagi atas 14 laki-laki dan 17 perempuan dan terdaftar pada tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian dilakukan pada Semester dua Januari-Juli tahun pelajaran 2019/2020 di SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi yang terdiri 2 dari siklus. Siklus I pertemuan 1 diadakan hari Selasa, 10 Maret 2020. Siklus I pertemuan 2 di laksanakan hari Kamis, 12 Maret 2020. Siklus II diadakan hari Selasa, 17 Maret 2020.

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah PTK. PTK adalah penelitian yang diadakan oleh guru guna merubah cara mengajar dalam kelas, lalu bisa menaikkan perolehan nilai peserta didik.

Bagi Hamzah (2011) PTK ialah penelitian yang dilakukan oleh guru terhadap kelas yang diajarnya dengan refleksi diri, serta bertujuan untuk memperbaiki cara kerja guru serta dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Pendapat lain disampaikan Sanjaya PTK adalah suatu kegiatan mengkaji masalah yang terdapat dalam kelas selama pembelajaran melalui refleksi diri serta usaha untuk mencari jalan keluar dari masalah tersebut dengan melakukan beberapa hal yang direncanakan dengan matang serta menelaah akibat dari perlakuan yang dilakukan.

PTK adalah perbaikan atau pembaharuan terhadap proses belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja ditampilkan di kelas secara bersamaan dan tindakan itu dilakukan oleh guru atau melalui pedoman

dari guru yang dilaksanakan oleh peserta didik (Arikunto, 2009).

Dari penjelasan itu dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang dikerjakan oleh guru kelas pada kelasnya sendiri, dengan maksud untuk memperbaiki serta memperbaharui cara kerja sebagai guru, supaya dapat membuat hasil belajar peserta didik meningkat.

Penelitian PTK mempunyai 4 langkah yang akan dilakukan seperti berikut:

#### **Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan yaitu tahap dimana guru menyusun atau mempersiapkan rancangan pembelajaran tindakan berupa RPP yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan model *ETH*.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan ini diadakan II siklus. Siklus 1 diadakan 2 pertemuan dan siklus II diadakan 1 pertemuan dengan bahan ajar yang pas dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat. Kegiatan ini yang melaksanakan adalah peneliti, peneliti sebagai praktisi dan guru kelas IV sebagi observer. Kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan berikut ini:

Peneliti melakukan pembelajaran tema 8 di kelas 4 di SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi dengan model *Everyone is Teacher Here* yang sudah di rancang pembelajarannya dengan mengacu pada langkah-langkah menurut Hisyam (2008) yaitu (1) siswa diberikan bahan bacaan oleh guru dan diminta untk membca bahan tersebut, (2) guru memebagikan secarik kertas kpada siswa, (3) guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan pada kertas yang

diberikan guru, 4) pertanyaan dikumpulkan, (5) pertanyaan dikocok lalu dibagikan lagi kepada siswa, (6) memikirkan jawaban dari pertanyaan yang didapatkan (7) siswa membacakan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan, dan (memeriksa tanggapan atas jawaban yang disampaikan teman..

a) Guru Kelas IV (observer) menggunakan format observasi yang ada untuk melakukan kegiatan pengamatan.

b) Peneliti and guru melaksanakan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan.

Lalu melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk memperbaiki tahap selanjutnya.

### **Tahap Pengamatan**

Pengawasan yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengawasan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dikerjakan oleh guru kelas 4 SD Negeri 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi sebagai observer pada waktu peneliti melaksanakan pelaksanaan pembelajaran tema 8 dengan menggunakan model *Everyone is Teacher Here*.

### **Tahap Refleksi**

Refleksi diadakan setelah tindakan satu siklus diadakan. Pada langkah ini peneliti dan observer berdiskusi tentang tindakan yang telah diterapkan dalam *penelitian*. Apabila ada kekurangan selama pelaksanaan pembelajaran akan diperbaiki untuk siklus selanjutnya. Untuk mendapatkan hasil belajar yang hendak dituju untuk peserta didik.

### **Data**

Data dalam pebelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif

didapat dari hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan guru dan peserta didik. Dan data kuantitatif didapat dari hasil belajar tema 8 menggunakan model ETH. Data itu mencakup data yang bersangkutan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik.

### **Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah proses pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tema delapan dengan model ETH pada peserta didik kelas 4 SDN 02 Aur Kuning yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran), dan kegiatan evaluasi pembelajaran. Data didapat dari subjek terteliti, yakni guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Aur Kuning.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian dikumpulkan menggunakan dokumen analisis, observasi, tes, dan non tes.

### **Instrumen Penilaian**

Instrumen pengumpulan data dalam penelitan ini dengan menggunakan lembar penilaian RPP, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik dan lembar soal serta jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang didapat dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu analisis data dengan refleksi

sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Sedangkan analisis kuantitatif yang berhubungan dengan hasil perolehan peserta didik berupa angka-angka.

Menurut Kunandar (2010), dalam pelaksanaan PTK, ada 2 jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti ialah: (1) Data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar, (2) Data kualitatif, ialah: data yang berupa kalimat dan bukan angka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Siklus I

#### Perencanaan Siklus I

Peningkatan hasil belajar tema 8 peneliti memakai model *ETH*. Sebelum diadakan penelitian terlebih dahulu peneliti menyusun RPP, peneliti terlebih dahulu memilih tema, sub tema pembelajaran yang akan dikembangkan dengan menggunakan model *Everyone is Teacher Here* Semester II dikelas IV.

Tema yang dipakai dalam penelitian adalah tema delapan daerah tempat tinggal, subtema satu lingkungan tempat tinggal pembelajaran 2. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 2 adalah Bahasa Indonesia, SBdP, dan IPA. Perencanaan disusun satu kali pembelajaran, dialokasikan dalam waktu 6 x 35 menit atau satu hari pembelajaran. Pada siklus I pertemuan satu dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Maret 2020.

Perencanaan tindakan pada siklus satu pertemuan dua sama halnya dengan penyusunan perencanaan dengan siklus pertama pertemuan pertama. RPP disusun,

peneliti menganalisis setiap Kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 kelas IV tema 8 semester II. RPP ini disusun pas dengan waktu penelitian dilaksanakan. Perencanaan dirancang untuk satu kali pertemuan (6 x 35 menit) atau satu hari pembelajaran pada hari, Kamis, 12 Maret 2020.

Materi pembelajaran pada siklus satu pertemuan kedua ini didapatkan dari buku guru, buku peserta didik, internet serta buku penunjang yang relevan. Sesuai dengan tema delapan daerah tempat tinggal subtema satu lingkungan tempat tinggal pembelajaran 5, Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 5 adalah PPKn, bahasa Indonesia, dan SBdP memiliki KI, dan KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber belajar, metode dan model pembelajaran, serta penilaian.

#### Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran tema 8 dengan menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* di kelas IV SD Negeri 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi siklus satu pertemuan satu diadakan pada hari Selasa, 10 Maret 2020. Pembelajarannya berlangsung selama 6 x 35 menit. Tema yang diajarkan pada siklus satu ini adalah tema delapan daerah tempat tinggal, subtema 1 lingkungan tempat tinggal, pembelajaran 2. Adapun muatan pembelajaran yang terkait pada pembelajaran 1 adalah Bahasa Indonesia, SBdP, and IPA.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari: a) kegiatan pendahuluan, b) kegiatan inti yang terdiri dari langkah-langkah model *ETH* c) kegiatan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model *ETH* di kelas 4 elementary school 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi siklus satu part 2 dikerjakan pada hari Kamis, 12 Maret 2020. Pembelajarannya berlangsung selama 6 x 35 menit. Tema yang diajarkan pada siklus satu ini adalah tema delapan daerah tempat tinggalku, subtema 1 lingkungan temat tinggalku pembelajaran 5. Adapun muatan pembelajaran yang terkait pada pembelajaran 5 ini adalah PPKn, Bahasa Indonesia dan SBdP.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari: a) kegiatan pendahuluan, b) kegiatan inti yang terdiri dari tahap-tahap model *ETH* c) kegiatan penutup.

### **Pengamatan Siklus I**

#### **a. Pengamatan Aspek Penilaian RPP Siklus I**

Dari pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada lembar penilaian RPP siklus satu pertemuan satu diperoleh skor 37 dan skor maksimal 44, maka nilai siklus satu pertemuan satu adalah 84,09% dan tergolong standar bagus (B).

Dari pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada lembar penilaian RPP siklus satu pertemuan dua diperoleh skor 38 dengan skor maksimal 44, maka nilai siklus I pertemuan 2 adalah 86,36% dan tergolong standar bagus (B).

Jadi hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada lembar

penilaian RPP siklus satu persentase nilai memperoleh rata-rata 85,22% dengan kualifikasi cukup (B).

#### **b. Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I**

Menurut hasil pengamatan yang dikerjakan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus I pertemuan satu ini dengan jumlah skor yang diperoleh 33 dari jumlah skor maksimal 40. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas guru ini adalah 82,5%. Hal ini menggambarkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik termasuk dalam kualifikasi bagus (B).

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus satu pertemuan dua ini dengan jumlah nilai yang didapat 35 dari jumlah skor maksimal 40. jadi presentase nilai aktivitas guru ini adalah 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik masuk kedalam indikator baik (B).

Maka hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus satu ini persentase nilai memperoleh rata-rata 85%. Hal ini menampilkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tema 8 termasuk dalam kualifikasi baik (B).

#### **c. Pengamatan Aspek peserta didik siklus I**

Menurut nilai pengamatan yang diadakan oleh pengamat kepada aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

siklus satu pertemuan satu ini dengan jumlah nilai yang didapat 34 dari jumlah skor yg harus dicapai 40. Jadi demikian, presentase nilai aktivitas peserta didik adalah 85%. Ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik termasuk dalam kualifikasi bagus (B).

Menurut hasil pengamatan yang diadakan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus satu pertemuan dua ini dengan jumlah skor yang diperoleh 35 dari jumlah nilai maksimal 40. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas peserta didik adalah 87,5%. Hal ini menampilkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tema delapan tergolong pada kriteria Baik (B).

Jadi hasil pengamatan yang dinilai oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus I ini presentase nilai memperoleh rata-rata 86,25%. Hal ini menampilkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tema 8 masuk kedalam indikator baik (B).

#### **Pengamatan hasil belajar siklus I**

Penilaian hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran tema 8 menggunakan model *everyone is teacher here* pada siklus I pertemuan satu memperoleh presentase ketuntasan 64,51%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 20 orang. Pada siklus I pertemuan dua memperoleh presentase ketuntasan 70,96%. Jumlah peserta didik yang

tuntas yaitu 22 orang. Maka hasil belajar siklus I didapat persentase 64,51%.

#### **Refleksi Siklus I**

Keputusan observer, yang dilakukan oleh guru kelas IV kepada aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik pada siklus satu perlu kiranya dilakukan perbaikan karena masih ada kegiatan yang belum dicapai pada siklus satu. Diusahakan pada pertemuan selanjutnya dikerjakan . dan pada siklus dua lebih bagus lagi dengan adanya masukan dan perbaikan.

#### **Hasil Penelitian Siklus II**

##### **Perencanaan Siklus II**

Dari analisis pada siklus satu menunjukkan tingkat keberhasilan penelitian yang belum mencapai tujuan yang diinginkan, hal ini dikarenakan kurangnya sistematika dalam pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dibuat. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan ke siklus dua.

Perencanaan pada siklus dua tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus satu. RPP dirancang masih pada tema delapan Daerah Tempat Tinggalku Subtema dua (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) pembelajaran 2 menerapkan model *Everyone Is Teacher Here* dengan benar. RPP ini disusun sama dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan (6 x 35 menit) atau 1 hari pembelajaran pada Selasa, 17 Maret 2020.

##### **Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan perencanaan siklus dua dengan model *everyone is teacher here* pada tema delapan daerah tempat tinggalku, subtema dua keunikan daerah tempat tinggalku

pembelajaran 2 dilakukan pada hari Selasa, date 17 Maret 2020. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti berperan sebagai guru dan guru kelas IV sebagai pengamat.

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari :a) kegiatan pendahuluan, b) kegiatan inti yang terdiri dari tahap-tahap model *ETH* c) kegiatan penutup.

### **Pengamatan Siklus II**

#### a. Pengamatan Aspek Penilaian RPP Siklus II

Menurut pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada lembar penilaian RPP siklus dua memperoleh skor 41 dengan skor maksimal 44, maka nilai siklus dua adalah 93,18% dengan kriteria sangat baik (SB).

#### b. Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus dua ini dengan jumlah skor yang diperoleh 37 dari jumlah skor maksimal 40. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas guru ini adalah 92,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran tema 8 termasuk dalam dengan kriteria sangat baik (SB).

#### c. Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 37 dari jumlah skor maksimal 40. Dengan demikian, presentase nilai aktivitas peserta didik adalah 92,5%. Hal

ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tema 8 tergolong pada golongan sangat baik (SB).

#### d. Pengamatan hasil belajar siklus II

Penilaian hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran tema delapan dengan menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* pada siklus II memperoleh nilai ketuntasan 87,10%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 27 orang.

### **Refleksi Siklus II**

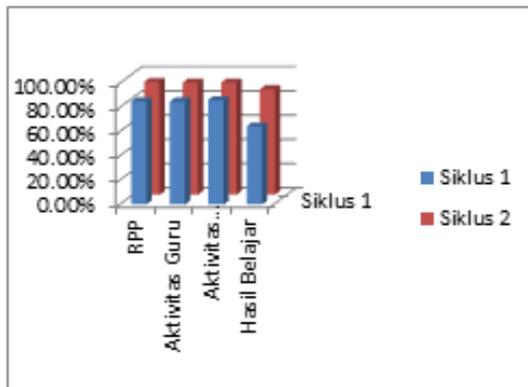
Dari hasil penilaian observer terhadap pelaksanaan pembelajaran tema 8 yang peneliti lakukan dengan observer (guru kelas IV), untuk hasil siklus satu dapat dikatakan berhasil. Bisa dilihat pada persentase hasil belajar siklus satu 64,51% dan siklus II 87,10%. hal ini dapat dikatakan telah mengalami peningkatan. Dan bisa disimpulkan bahwa pada siklus dua telah mencapai kriteria yang diinginkan. Dengan demikian penelitian di sudahi pada pertemuan siklus dua dan tidak diteruskan lagi kepada siklus seterusnya.

### **PEMBAHASAN**

Pada sebelumnya sudah dibahas dan sudah peneliti paparkan. Hal yang berhubungan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran tema 8 menggunakan model *everyone is teacher here*. Dari pelaksanaan pembelajaran tema 8 diperoleh persentase sebagai berikut: (1) persentase RPP siklus I 85,22%, (2) persentase aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I 85%, (3) persentase aktivitas peserta didik pada pelaksanaan siklus satu 86,25%, (4) persentase hasil belajar

siklus one 64,51%, (5) persentase RPP siklus II 93,18%, (6) persentase aktivitas guru pada pelaksanaan siklus II 92,5%, (7) persentase aktivitas peserta didik pada pelaksanaan siklus II 92,5%, (8) persentase hasil belajar siklus II 87,10%

#### Grafik Hasil Siklus I dan Siklus II



#### KESIMPULAN

Penelitian ini berkaitan dengan peningkatan hasil belajar tema delapan menerapkan model *ETH* di kelas 4 SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II pada setiap pertemuannya dengan persentase nilai yang didapat pada siklus I 64,51% lalu pada siklus II meningkat menjadi 87,10%.

Berdasarkan hasil ini dapat dilihat hasil belajar pada pembelajaran tema 8 menggunakan Model *Everyone Is Teacher Here* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

#### SARAN

Dari penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang didapatkan, maka disampaikan saran yaitu:

Perencanaan, diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran tema 8

menggunakan Model *ETH*, karena pemilihan Model *Everyone Is Teacher Here* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran tema 8.

Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melakukan pembelajaran tematik dengan Model *ETH*, selain itu guru diharapkan mampu membina peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.

Hasil belajar, diharapkan guru dapat memahami dan melaksanakan Model *Everyone Is Teacher Here* dalam pembelajaran tematik sehingga bisa menaikkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aryaningrum, K. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu di Kelas VIII Smp Negeri 1 Belitang III Oku Timur. *e-Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol.5 No. 2, 799.
- Habibati, P. M. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Koloid Siswa Kelas XI IA di SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia (JIMPK) Vol.2 No.1*, 66.
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Hamzah. 2011. *Menjadi Peneliti PTK YANG Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hisyam, Z. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2015). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yusnita, L. (2018). Peningkatan Hasil Belajar PKn Dengan Model Everyone Is Teacher Here di Kelas V SD. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD Vol.6 No.2*, 6.